



Dampak Penggunaan Teknik Video Edukasi terhadap Empati pada Siswa SD Negeri 4 Gerung

Aluh Hartati^{1*},

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia;

aluhhartati@gmail.com

Rifaatul Mahmudah²,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, Indonesia;

rifaatulmahmud@gmail.com

*Corresponding Author

Received: 18 Juli 2024 | Revised: 28 Juli 2024 | Accepted: 19 Agustus 2024 | Published

Online: 30 Agustus 2024

Abstrak

Teknik Video Edukasi adalah merupakan media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk video yang berisi materi pelajaran yang dikemas secara menarik, interaktif dan bersifat mendidik. Sedangkan Empati adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, serta merasakan perasaan orang lain yang disertai dengan ungkapan dan tindakan. Rumusan masalah peneliti adalah: Apakah Ada Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati Pada Siswa SDN 2 Gerung? Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati Pada Siswa SDN 2 Gerung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Gerung yang berjumlah 53 siswa yang terdiri dari kelas VI: 29 dan kelas VI 24 Siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan *one group pre-test and post test design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Angket sebagai metode pokok dan Observasi, dokumentasi, serta Wawancara sebagai metode pelengkap. Serta analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*. Hasil analisis data diperoleh ($13,705 > 2,365$) hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 8$ orang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa "Ada hubungan antara Teknik Video Edukasi terhadap Kesadaran Empati Siswa SDN 2 Gerung."

Kata Kunci: Video edukasi, Kesadaran, Empati

Abstract

Educational Video Techniques are learning media that are made in the form of videos that contain subject matter that are packaged in an interesting, interactive and educational manner. Meanwhile Empathy is a person's ability to recognize, perceive, and feel the feelings of others accompanied by expressions and actions. The formulation of the researcher's problem is: Is There an Effect of Educational Video Techniques on Empathy Awareness in Students of SDN 2 Gerung? While the aim of the study was to determine the effect of educational video techniques on empathy awareness in SDN 2 Gerung students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



The population in this study were class VII students of SDN 2 Gerung, totaling 53 students consisting of class VIA: 29 and class VIB 24 students. In this study the researchers used an experimental method with one group pre-test and post test design. The data collection method used is the Questionnaire as the main method and Observation, documentation, and Interview as a complementary method. As well as data analysis using statistical analysis with the t-test formula. the results of data analysis obtained ($13.705 > 2.365$) this shows that the value of rcount is greater than rtable at a significant level of 5% with a number of $N = 8$ people. Thus it can be concluded that "There is a relationship between Educational Video Techniques and Empathy Awareness of Students of SDN 2 Gerung

Keyword: Educational videos, Awareness, Empathic

Pendahuluan

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan *stereotip* mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan baikdirumah, sekolah, atau lingkungan pertemanannya.

Setelah anak memasuki usia remaja mereka memasuki masa goncang karena pertumbuhan yang cepat disegala bidang dan berjalan tidak seimbang, yang menyebabkan mereka mengalami kesukaran. Perubahan jasmani yang begitu cepat tersebut menimbulkan kecemasan bagi para remaja sehingga menimbulkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Berdasarkan uraian di tersebut, jelas bahwa salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja, karena remaja memiliki karakteristik yang unik dan labil, disamping remaja dalam proses mencari identitas atau proses mencari jati diri. Sehingga Remaja perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dalam masalah pendidikan salah satunya dalam pendidikan formal.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun kurangnya bimbingan di sekolah menyebabkan kurangnya kesadaran empati siswa. Siswa menjadi acuh tak acuh dan lebih suka hidup menyendiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan di sekolah sangat diperlukan agar siswa dapat meningkatkan kesadaran empati. Selain itu, hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi diri atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Salah satunya adalah kesadaran akan berempati.

Empati merupakan kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain. (Taufik, 2012). Secara umum empati juga di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kurangnya kesadaran empati menyebabkan disharmoni. Fenomena yang terjadi di lokasi yaitu siswa di sekolah lebih cenderung bergaul sesuai dengan kelompok-kelompok kecil yang mereka bangun sendiri, sehingga siswa yang lain akan merasa di asingkan dari kelompok-kelompok tersebut. Salah satu contoh yang terjadi di sekolah adalah siswa-siswi yang merasa pintar akan bergaul dengan sesamanya dan begitu pula siswa-siswi yang nakal hanya akan bergaul dengan sesamanya. Banyak juga perkelahian yang timbul karena kurang sepemahaman. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran empati siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Gerung banyak permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah. Salah satu cara atau bentuk dari kurangnya kesadaran akan berempati seperti: sering terjadinya perkelahian, siswa saling ejek dan konflik antar siswa. Hal ini merupakan perbedaan sosial yang berpangkal pada ketidak mampuan memaknai perbedaan terutama pada aspek budaya, bahasa, gender, etnis, dan agama. Seringkali perbedaan dipicu oleh perbedaan gagasan, cara berpikir, persepsi, prestasi, minat, dan bakat. Akibatnya muncul sikap subjektif, tidak menghargai, meremehkan, memaksakan kehendak merasa paling benar, suka menyalahkan, egois, kecewa, dan marah apabila pendapatnya tidak diterima. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan kesanggupan guru untuk mau mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Juga dituntut adanya kreativitas dan kecerdasan guru yang tinggi untuk mengkreasikan sumber-sumber, objek-objek pembelajaran yang ada dan memanfaatkannya secara proposional dan menarik untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif, tenang, dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang wajar yang dialami oleh guru, yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut. Siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka lebih terdorong untuk lebih aktif di dalam berinteraksi dengan materi.

Media video adalah media yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (Cecep dan Bambang, 2013), sedangkan edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pembelajaran yang baik, merupakan hal penting dalam upaya membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual. Tetapi tidak jarang guru belum mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas, dan juga belum mampu mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga siswa tidak tenang, mudah marah, dan emosional ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Kegiatan belajar menggunakan video edukasi (video yang bersifat mendidik) merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan empati siswa sehingga dibutuhkan arahan dan bimbingan dari pendidik. Salah satu cara untuk mengembangkan empati siswa adalah menggunakan teknik video edukasi, akan tetapi teknik video edukasi ini belum pernah dilakukan di sekolah ini maka peneliti tertarik untuk meneliti di SDN 2 Gerung.

Empati adalah Rasa kesamaan perasaan yang dialami oleh diri dan orang lain, tanpa kebingungan antara satu dengan yang lain. Empati juga dapat diartikan sebagai suatu aktifitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan (*observer, perceiver*) terhadap kondisi yang sedang dialami oleh orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan control dirinya (Taufik, 2012), Sedangkan menurut Batson, (dalam Taufik, 2012) mengatakan bahwa empati sebagai respon emosional sesuai dengan kondisi yang dilihat pada orang lain. Ketika seseorang melihat orang lain dalam kondisi tertekan, bentuk-bentuk *Feeling* empatik yang bisa ditunjukkan antar lain: simpati, perasaan iba, dan kelembutan.

Media video edukasi Menurut Hamdani (2011) merupakan kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Selain itu, Daryanto (2011) menjelaskan bahwa media video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Achmad Munib (dalam Daryanto, 2011) berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan sifat sesuai

dengan cita-cita pendidikan. Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media video edukasi merupakan media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk video yang berisi materi pelajaran yang dikemas secara menarik, interaktif dan bersifat mendidik. Video edukasi menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat waktu dan mempengaruhi sikap.

Seperti yang kita ketahui bahwa daya serap maupun daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. Hal ini karena karakteristik video yang menyajikan gambar bergerak pada siswa dengan suara yang menyertainya.

Media video edukasi sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik. Akan tetapi video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat secara detail dari *scene* ke *scene*. Media video mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut (Daryanto, 2011): 1) *Fine details*, dimana video tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna. Jadi, dalam menulis naskah hindarilah visualisasi yang terlalu mendetail, 2) *Size information*, dimana video tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya, 3) *Thrid Dimention*, dimana gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi. Untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatasi dengan mengatur pengambilan gambar, letak *property*, atau pengaturan cahaya, 4) *Opposition*, dimana pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya, 5) *Setting*, kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap-cakap di antara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak di mana kejadian tersebut berlangsung, 6) *Material pendukung*, dimana video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya. Selain itu Cecep dan Bambang (2013) juga berpendapat bahwa media video memiliki kekurangan-kekurangan sebagai berikut: 1) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak, 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Selain beberapa kelemahan yang telah dijelaskan, dalam penayangannya

video tidak dapat berdiri sendiri. Media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video edukasi bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi atau pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

Terlepas dari kekurangan-kekurangannya, adapun kelebihan-kelebihan dari media video edukasi. Menurut Hamdani (2011) kelebihan-kelebihan media video edukasi adalah sebagai berikut: 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif, 2) Guru akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran, 3) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran, 4) Mampu menimbulkan rasa senang selama proses PBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal, 5) Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional, 6) Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru, karena penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan maksimal. Penggunaan media video edukasi dalam proses sangatlah penting. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari Daryanto (2011: 90) dan Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2015) peneliti dapat menyimpulkan manfaat penggunaan media video edukasi dalam proses belajar siswa, yaitu 1) Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, 2) Pesan yang disampaikan lebih efisien, 3) Pesan visual lebih efektif dalam arti penyajian visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi, 5) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 6) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, 7) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, 8) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, memamerkan, melakukan demonstrasi, dan lain-lain.

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Adapun langkah-langkah pelaksanaan video edukasi menurut Handriani, dkk (2015), yaitu: 1) Pembentukan rapport, bertujuan agar membuat siswa atau konseli merasa nyaman mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang menyertakan video edukasi, 2) Pemberian stimulan berbentuk film yang sesuai dengan permasalahan siswa atau aspek psikologis yang dikembangkan, dan usia siswa, 3) Refleksi dan diskusi, merupakan proses menelaah secara kritis tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi di dalam video tersebut. Refleksi dan diskusi sangat penting karena merupakan proses penumbuhan kesadaran akan aspek psikologis yang dikembangkan, 4) Pengembangan komitmen, dipandu dengan pertanyaan yang terkait dengan pemahaman isi video, pertanyaan kritis atau refleksi yang berkaitan dengan penempatan diri pada posisi tokoh, dan bukan pertanyaan dengan jawaban salah dan benar tetapi jawaban yang dapat membuat siswa mengungkapkan jati diri, 5) Uji coba komitmen, bila kegiatan dilakukan dalam kelompok, setiap siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengemukakan jawaban atau pendapat, 6) melakukan perbaikan diri berdasarkan hasil refleksi. Berdasarkan penjelasan diatas, langkah-langkah ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media dan juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.

Dari uraian di atas, sangatlah jelas bahwa media video edukasi merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dan melalui media video edukasi siswa dapat mengetahui bagaimana sikap empati. Dengan menggunakan video edukasi diharapkan siswa dapat membentuk kesadaran diri yang baik menghilangkan sikap egois, mengembangkan kemampuan evaluasi dan kontrol diri, merasakan apa yang dirasakan individu lain, menghargai pendapat orang lain serta peka terhadap orang lain.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain

dalam kondisi yang terkontrol, sedangkan Suharsimi (2014: 9) berpendapat bahwa metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode dalam penelitian yang mencari pengaruh perlakuan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rancangan dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan dari proses pemikiran dan penentuan tentang hal-hal yang dilakukan peneliti yang dimulai dari persiapan hingga sampai dengan pelaksanaan penelitian (Anam et al., 2020). Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini akan sangat ditentukan oleh jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (penelitian statistik). Metode kuantitatif menggunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi yakni berbentuk nilai rata-rata dan nilai maksimum. Data tersebut merupakan bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan dan hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sedangkan menurut Suharsimi (2010). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian diperlukan alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Menurut Mahmud (2011) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Sedangkan ahli lain menjelaskan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014). Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian.

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok, metode observasi, serta dokumentasi dan wawancara sebagai metode pelengkap. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan konseling dengan menampilkan video edukasi dan sesudah diberikan konseling dengan menampilkan video edukasi. Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*, ternyata hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati Siswa SDN 2 Gerung ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati Siswa SDN 2 Gerung diterima. Dengan demikian, bahwa teknik video edukasi mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa yang mengalami masalah terkait dengan kurangnya kesadaran empati siswa.

Kepada pihak sekolah seperti guru bimbingan konseling, hendaknya tetap melaksanakan konseling dengan menggunakan teknik video edukasi yang dilaksanakan secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa teknik video edukasi akan membantu siswa yang kurang memiliki kesadaran empati, dan betul-betul memanfaatkan teknik video edukasi yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep perilaku positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 24 Mataram. Peneliti juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Universitas Terbuka, Universitas Pendidikan Mandalika, dan pengelola jurnal yang telah memfasilitasi publikasi artikel hasil penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati Siswa SDN 2 Gerung. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat dilihat

dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai terhitung sebesar 13,705 dan nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan $N= 7$ lebih besar dari nilai tabel yaitu ($13,705 > 2,365$) sehingga dapat disimpulkan “**signifikan**”. Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut: Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak yang lain serta memberikan motivasi dalam meningkatkan kesadaran empati pada siswa SDN 2 Gerung. Kepada para guru mata pelajaran, agar tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan sikap empati di dalam kelas. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya pelaksanaan Konseling dengan teknik video edukasi dilakukan secara terprogram dan bervariasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran empati siswa. Kepada wali siswa, dapat berguna sebagai informasi dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu meningkatkan kesadaran empati siswa di rumah maupun di sekolah. Kepada siswa sendiri, agar menjadi informasi serta menambah wawasan akan pentingnya sikap empati dalam kehidupan dan masa depan. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. dan Mohammad Asrori. 2012. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anam, M. C., Muzanni, A., & Mujiburrahman, M. (2020). Learning Effectiveness of Guided Science to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.27985>
- Arikunto. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar. Saifuddin. 2007. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, 2011. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera
- Goleman Daniel. 2004. Kecerdasan Emosi (Emotional Intellegence). Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk *Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. Penerapan Teknik Structure

- Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No 1 Edisi April 2017. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana. 2019. Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berfikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4 No 1 Edisi April 2019. Hal 727 – 741. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad. 2013. Pengembangan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Hariadi Ahmad. 2021. Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2023. Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 8 No 1 Edisi April 2023. Hal 1933 – 1945. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuing Cognitive Suatu Krangka Konseptual. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Kusno, Sutarto, Muzanni, A., Ahmad, H., Rahman, A., Hardiani, N. 2022. Improving Content Knowledge and Technological Skill of University Instructors: A Case Study for Online Learning Implementation during

- and after the COVID-19 Pandemic. Hong Kong journal of Social Sciences. Volume 59, Spring-Summer 2022, Pages 232-241.
- Kustandi, Cecep, dan Sutipjo, Bambang 2016. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahmud, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mira Baunti, 2012. Pengaruh Intensitas Hubungan Sosial Keluarga Terhadap Sikap Empati Pada Siswa SMA Hang Tuah 3 Mataram Tahun Pelajaran 2011/2012
- Siti Hartina Mbele, 2017. Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Perilaku Marah Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. IKIP Mataram
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taufik, 2012. Empati (Pendekatan Psikologi Sosial). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tempo.co Metro. Rabu, 05 Juli 2017, 11.09
- Zulfan Saam, Psikologi Konseling, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.